

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan persediaan kain flexi banner yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelian kain flexi banner menurut kebijakan perusahaan adalah sebesar yaitu 275 m, sedangkan pembelian kain flexi banner dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) membutuhkan 272 m. Jadi dengan menggunakan metode EOQ perusahaan dapat menghemat bahan baku sebesar 3 m. Biaya total yang untuk pemesanan kain flexi banner dengan menggunakan metode EOQ lebih ekonomis dan optimal dengan jumlah total cost sebesar Rp.41.359.654, jika dibandingkan dengan kebijakan perusahaan yang mengeluarkan total sebesar Rp.43.462.500. Jadi dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) perusahaan dapat menghemat biaya pembelian sebesar Rp.2.102.846.
2. Jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (*EOQ*) perusahaan harus mengadakan persediaan pengaman untuk memperlancar proses produksi yaitu sebesar 63 m selama tahun 2022 dan 5 m setiap bulannya sehingga perusahaan dapat menentukan tingkat persediaan secara tepat.
3. Dengan metode Economic Order Quantity (*EOQ*), titik Pemesanan Kembali (ROP) untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman bahan baku dilakukan pada saat mencapai 68 m selama tahun 2022 dan 6 m setiap bulannya sehingga perusahaan dapat menentukan setiap pergerakan bahan baku menjadi lebih efisien.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada perusahaan berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan adalah :

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan peramalan untuk mengetahui jumlah pemesanan bahan baku dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (*EOQ*), karena dengan menggunakan metode EOQ perusahaan dapat melakukan pembelian bahan baku dengan jumlah yang optimal, efisien, serta dengan biaya yang lebih kecil.
2. Perusahaan perlu mengadakan persediaan pengamanan (*safety stock*) agar perusahaan tidak mengalami kekurangan bahan baku saat proses produksi sedang berlangsung.
3. Perusahaan perlu mengadakan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) agar perusahaan tidak mengalami kehabisan dan kekurangan bahan baku sehingga tidak terhentinya proses produksi.